

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT. (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG)

Metha Kartika Carolita, Shiddiq Nur Rahardjo¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose from this research is to analyze factors that affect the quality of examination results of Public Accountant firm. This research is a continuation from Sukriah, et al. (2009) with the addition of variable by Ayu. (2009). This study was important to do because of the increasing of demand of financial statement's users for qualified audit report.

To collecting data in this research is using a purposive sampling technique. Data taken from Public Accountant firm in Semarang as respondent. In this research using a free variable (Independent) Job experience, Independency, Objectivity, Integrity, Competency, and Organizational Commitment have influence to quality of audit results. Techniques of data analysis done with descriptive statistical analysis, the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the aid of SPSS 16.0.

The conclusion of this research is 4 variable like Job experience, Objectivity, Integrity and Organizational Commitment had positive effect on the quality of audit result. Otherwhile, Independency and Competency variable isn't have a significant effect of quality of audit result.

Keywords: Job experience, Independency, Objectivity, Integrity, Competency, Organizational Commitment, Quality of audit result.

PENDAHULUAN

Auditor independen ialah akuntan publik bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial (Arens dkk, 2008). Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Profesi auditor harus bersifat independen dan berkomitmen secara eksplisit dalam melayani kepentingan publik. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional agar dapat bertanggung jawab pada publik, para auditor harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi. Selain itu, Indriantoro dan Supomo (2002) menyatakan bahwa akuntan dipandang sebagai suatu profesi karena memiliki ciri-ciri berupa: 1. membutuhkan dasar pengetahuan tertentu untuk dapat melaksanakan pekerjaan profesi tersebut dengan baik (*common body of knowledge*), 2. memiliki syarat-syarat tertentu untuk menerima anggota (*standard of admittance*), 3. mempunyai kode etik dan aturan main (*code of ethic and code of conduct*), 4. memiliki standar untuk menilai pekerjaan (*standar of performace*). Dalam hal ini, berarti di dalam diri seorang akuntan profesional terdapat suatu sistem nilai atau norma yang mengatur perilaku mereka dalam proses pelaksanaan tugas. Pengembangan dan

kesadaran etik atau moral memainkan peran penting dalam semua era profesi akuntansi (Louwers dkk., 1997 dalam Indriantoro dan Supomo., 2002) .

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema yang sering terjadi dalam *setting auditing*, misalnya dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang dapat melanggar standar pemeriksaan. Sehingga dapat dianggap bahwa auditor yang termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien, berarti melanggar standar. Namun tidak memenuhi tuntutan klien, bisa menghasilkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan penilaian atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pada umumnya, dan para pelaku bisnis pada khususnya, memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Seorang akuntan juga bertanggung jawab apabila terjadi manipulasi-manipulasi keuangan. Seperti yang terjadi pada kasus Enron, salah satu KAP *big four* Arthur Andersen, menjadi pihak yang bertanggung jawab atas runtuhnya Enron menjadi suatu persoalan besar bagi profesi akuntan publik dan menjadi tantangan berat untuk memperbaiki citra profesi audit.

Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan penerapan prinsip-prinsip audit dan prosedur audit serta berperilaku etis dan berperilaku bermoral dalam profesi audit merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan kualitas audit. Akuntan publik yang diperkerjakan oleh kantor akuntan publik dapat mengalami konflik-konflik organisasional-profesional baik yang berpengaruh dalam lingkungan maupun diluar lingkungan. .

Sedangkan penelitian menurut Kalbers dan Forgarty (1995) dalam Trianingsih (2007) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki 3 (tiga) faktor karakteristik yaitu: 1. keinginan yang kuat seseorang untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi, 2. kesediaan untuk meningkatkan upaya yang lebih baik sebagai bagian dalam organisasi, 3. keyakinan dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi. Komitmen organisasional yang tinggi berarti pemihakkan pada organisasi yang memperkerjakannya. Komitmen organisasi yang tinggi yang dimiliki oleh akuntan yang berkerja dalam organisasi profesional akan mempunyai komitmen organisasional yang tinggi pula.

Setelah melihat penjelasan diatas, bahwa komitmen organisasi merupakan salah satu yang dapat memberikan pengaruh dalam kualitas hasil audit maka komitmen organisasi menjadi salah satu variabel tambahan yang akan ditambahkan dalam penelitian ini yang akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini akan meneliti para akuntan profesional yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada diwilayah kota Semarang. Pemilihan wilayah Semarang dilakukan dengan pertimbangan bahwa Semarang dikarenakan kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang mempunyai KAP besar maupun KAP kecil yang relatif cukup banyak dibandingkan dengan kota-kota disekitarnya dan menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan penelitian pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang (Gibson dkk., 1994 dalam Robbins dan Judge, 2008). Teori ini dikembangkan untuk menjelaskan cara-cara dalam menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang dihubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu (Kelly, 1972 dalam Robbins dan Judge, 2008). Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal ataupun eksternalnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku individu (Luthans, 1998 dalam Harini dkk., 2010).

Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 1998 dalam Harini dkk, 2010). *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual

yang ada dalam diri seseorang seperti sifat, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi dikarenakan peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Teori Perilaku Etis

Menurut Maryani dan Ludigdo (2000) Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang diterima secara umum oleh masyarakat dan berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan juga tidak dapat membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Karakteristik tersebut meliputi sifat, kemampuan, nilai, ketrampilan, sikap, dan intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Dan dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan dari karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Teori perilaku etis ini dapat menjelaskan tentang suatu kinerja auditor yang dapat diukur dengan karakteristik personal auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang auditor memiliki sikap sesuai dengan etika profesi yang berlaku, maka kualitas auditor yang dihasilkan semakin baik. Sedangkan apabila seorang auditor melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan etika profesi, yang tidak dilandasi dengan kejujuran, dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaannya, maka dikhawatirkan perilaku tersebut akan merusak nama baik profesi akuntan publik dan kepercayaan masyarakat.

Persepsi

Persepsi berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia yaitu sebuah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui mengenai beberapa hal melalui pancaindranya. Sedangkan menurut Rakhmat (1999) dalam Prayogo (2009) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau dengan kata lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimulasi indrawi (*sensory stimuli*).

Masing- masing individu pasti memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dinilai sama. Masing- masing individu akan melihat dari sudut pandang yang berbeda. Persepsi masing- masing individu dipengaruhi faktor-faktor individual dan lingkungan sekitar individu tersebut. Persepsi sangatlah penting dan sangatlah wajar jika dalam suatu kondisi yang melibatkan orang banyak maka kemungkinan besar akan terjadi perbedaan persepsi terhadap suatu hal yang mungkin dapat memicu timbulnya konflik.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Dalam profesi auditor, pengalaman akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya untuk melakukan audit serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar memperluas pengetahuan dibidangnya (Christiawan,2002). Dan dapat dikatakan, jika seseorang auditor yang mempunyai lama masa kerja dan pengalaman yang dimilikinya maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit (Alim, 2007). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil auditnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotes yang diajukan adalah:

H1 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Seorang akuntan diharuskan mempunyai karakter yang salah satu yaitu Independensi, karakter ini sangatlah penting untuk profesi akuntan publik di dalam melaksanakan pemeriksaan atau

melakukan audit terhadap kliennya. Kepercayaan yang diberikan oleh klien kepada akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan dan para pengguna laporan keuangan agar dapat membuktikan kewajaran laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh klien. Independensi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi sebuah profesionalisme seorang akuntan dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Independensi seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil auditnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Obyektifitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Sehubungan dengan kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3: Obyektifitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Auditor merupakan ujung tombak dari pelaksanaan tugas audit yang seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Pada penelitian Akram dan Inapty (2009) dinyatakan bahwa integritas pada dasarnya dapat menerima kesalahan-kesalahan yang tidak sengaja dilakukan dan juga dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat, akan tetapi integritas tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan adalah;

H4: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pada perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Menurut Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Komitmen merupakan salah satu konsistensi dari wujud keterkaitan seseorang terhadap suatu hal. Komitmen merupakan salah satu pendukung suatu kinerja yang profesional. Memiliki komitmen akan menjadikan suatu dorongan bagi seseorang untuk berkerja lebih baik atau sebaliknya dapat menyebabkan seseorang justru meninggalkan pekerjaannya, akibat terdapat suatu komitmen lain. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H5: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini meneliti tentang pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, komitmen organisasi, dan kualitas hasil audit. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini menguji variabel independen, yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, komitmen organisasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing indikator variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner berasal dari penelitian terdahulu sehingga sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Sukriah (2009) untuk variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk komitmen organisasi dikembangkan oleh Ayu (2009) dan akan diadopsi dalam penelitian ini.

Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (Sekaran, 2003). Pemilihan lima skala Likert ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan, karena asumsinya, apabila pilihan jawaban semakin sedikit maka batasan antara keduanya semakin jelas sehingga secara otomatis kesimpulan yang diambil akan semakin valid.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja pada KAP di Semarang. Alasan mengapa memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang dikarenakan kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang mempunyai KAP besar maupun KAP kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan penelitian pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *puposive sampling*, metode ini dilakukan agar data yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya (Indah, 2010). Pada metode ini terdapat beberapa kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Responden telah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari 3 tahun.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Semarang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan media perantara) yaitu dengan menggunakan kuesioner. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh karena itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dengan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang dan dapat mewakili kinerja auditor eksternal di Semarang.

Metode Analisis

Menganalisis data merupakan salah satu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang akurat tentang respon yang diberikan, maka akan terbentuk angka yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Pada penelitian ini analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit pada kantor Akuntan Publik di Semarang. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas hasil audit

a = Nilai intersep (konstan)

- b = Koefisien arah regresi
- X₁ = Pengalaman kerja auditor
- X₂ = Independensi auditor
- X₃ = Obyektifitas auditor
- X₄ = Integritas auditor
- X₅ = Kompetensi auditor
- X₆ = Komitmen Organisasi
- E = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian ini yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi sebagai variabel independen, dan kualitas hasil audit sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini yang menggunakan kuesioner dan auditor yang berkerja pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di Semarang sebagai respondennya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 46 auditor dari 8 KAP.

Tabel 1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang dibagikan	80
Kuesioner yang tidak kembali	28
Kuesioner yang kembali	52
Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap	6
Kuesioner yang dapat diolah	46
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	$(52/80)*100\% = 65\%$
Tingkat pengembalian yang dapat digunakan (<i>usable response rate</i>)	$(46/80)*100\% = 57,5\%$

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

Analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Pada penelitian ini menggunakan variabel pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi untuk variabel independen dan kualitas hasil pemeriksaan sebagai variabel dependen. Tabel menunjukkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 16, sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis		Kisaran Aktual		Median teoritis	Mean Aktual	Standar deviasi
		Min	Max	Min	Max			
Pengalaman Kerja	46	8	40	28	40	24	32,56	2,630
Independensi	46	9	45	29	43	27	33,36	3,375
Obyektifitas	46	8	40	24	39	24	32,21	2,788
Integritas	46	13	65	40	64	39	52,30	4,727
Kompetensi	46	10	50	30	49	30	40,10	3,579
Komitmen Organisasi	46	12	60	29	52	36	38,43	6,618
Kualitas Hasil Audit	46	10	50	31	45	30	38,71	3,095

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk ukuran variabel pengalaman kerja dari 46 responden. Variabel pengalaman kerja terdiri dari 8 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 28 sampai 40 dengan kisaran teoritisnya 8 sampai 40. Nilai *mean* dan median untuk variabel pengalaman kerja masing-masing sebesar 32,56 dan 24.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja cukup mempengaruhi kualitas hasil audit. Misalnya saja seseorang yang telah mempunyai pengalaman kerja yang cukup lama maka akan dipastikan kualitas hasil auditnya akan lebih baik daripada seseorang yang tidak mempunyai pengalaman kerja yang cukup lama. Kualitas hasil audit responden yang juga berhubungan dengan tingkat pengalaman kerja karyawan yang berkerja pada KAP. Variabel pengalaman kerja mempunyai standar deviasi sebesar 2,630.

Variabel independensi terdiri dari 9 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 29 sampai 43 dengan kisaran teoritisnya 9 sampai 45. Nilai *mean* dan median untuk variabel independensi masing-masing sebesar 33,36 dan 27. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat independensi dari responden yang cukup tinggi di dalam KAP. Standar deviasi untuk variabel independensi ini adalah sebesar 3,375.

Variabel objektifitas terdiri dari 8 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 24 sampai 39 dengan kisaran teoritisnya 8 sampai 40. Nilai *mean* dan median untuk variabel objektifitas masing-masing sebesar 32,21 dan 24. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat objektifitas dari responden yang cukup tinggi di dalam KAP. Standar deviasi untuk variabel objektifitas ini adalah sebesar 2,778.

Variabel integritas terdiri dari 13 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 40 sampai 64 dengan kisaran teoritisnya 13 sampai 65. Nilai *mean* dan median untuk variabel integritas masing-masing sebesar 52,30 dan 39. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat integritas dari responden yang tinggi di dalam KAP. Standar deviasi untuk variabel integritas ini adalah sebesar 4,727.

Variabel kompetensi terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 30 sampai 49 dengan kisaran teoritisnya 10 sampai 50. Nilai *mean* dan median untuk variabel kompetensi masing-masing sebesar 40,10 dan 30. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kompetensi dari responden yang cukup tinggi di dalam KAP. Standar deviasi untuk variabel kompetensi ini adalah sebesar 3,579.

Variabel komitmen organisasi terdiri dari 12 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 29 sampai 52 dengan kisaran teoritisnya 12 sampai 60. Nilai *mean* dan median untuk variabel komitmen organisasi masing-masing sebesar 38,43 dan 36. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat komitmen organisasi dari responden yang cukup tinggi di dalam KAP. Standar deviasi untuk variabel komitmen organisasi ini adalah sebesar 6,618.

Variabel yang terakhir adalah kualitas hasil pemeriksaan terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 31 sampai 45 dengan kisaran teoritisnya 10 sampai 50. Nilai *mean* dan median untuk variabel kualitas hasil pemeriksaan masing-masing sebesar 38,71 dan 30. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kualitas hasil audit dari responden yang cukup tinggi di dalam KAP. Standar deviasi untuk variabel independensi ini adalah sebesar 3,095.

Perhitungan standar deviasi adalah untuk memperlihatkan bahwa semakin tinggi standar deviasinya maka akan semakin heterogenitas, yang berarti pernyataan dalam variabel tersebut semakin tinggi. Semakin rendah tingkat standar deviasinya maka semakin homogen variabel tersebut yang artinya variansinya semakin sedikit.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian menggunakan Uji t yang dapat dilihat pada tabel dibawah menunjukkan bahwa pada variabel pengalaman kerja, objektifitas, integritas, dan komitmen organisasi terdapat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan Independensi dan kompetensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.720	4.158		-.173	.863		
	PK	.257	.109	.219	2.354	.024	.554	1.806
	INDP	.028	.096	.031	.293	.771	.435	2.298
	OBJ	.351	.153	.316	2.299	.027	.252	3.963
	INTG	.220	.082	.336	2.688	.011	.307	3.262
	KMPTN	.070	.118	.081	.589	.559	.255	3.927
	KO	.117	.045	.250	2.628	.012	.527	1.897

a. Dependent Variable: KHP

a. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,354 dengan tingkat tingkat signifikansi sebesar 0,024 ,pada hasil ini berarti dapat dilihat dari nilai signifikansinya yg kurang dari 0,05, ini berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**. Artinya pengalaman kerja yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan.

b. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 0,293 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,771 ,pada hasil ini berarti dapat dilihat dari nilai signifikansinya yg lebih dari 0,05, ini berarti variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**. Artinya independensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit.

c. Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,299 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 ,pada hasil ini berarti dapat dilihat dari nilai signifikansinya yg kurang dari 0,05, ini berarti variabel obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**. Artinya tingkat obyektifitas yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan.

d. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,688 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 ,pada hasil ini berarti dapat dilihat dari nilai signifikansinya yg kurang dari 0,05, ini berarti variabel integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**. Artinya tingkat integritas yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan.

e. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 0,589 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,559 ,pada hasil ini berarti dapat dilihat dari nilai signifikansinya yg lebih dari 0,05, ini berarti variabel kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak**. Artinya kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit.

f. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,628 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 ,pada hasil ini berarti dapat dilihat dari nilai signifikansinya yg kurang dari 0,05, ini berarti variabel komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H6 diterima**. Artinya tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
2. Independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
3. Obyektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
4. Integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
5. Kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
6. Komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah responden yang tidak banyak, hanya 46 responden, bila dibandingkan dengan jumlah indikator pernyataan penelitian.
2. Hanya sedikit Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat menerima kuesioner dikarenakan kesibukan para auditor.
3. Tidak mudahnya mendapatkan kembali kuesioner yang telah disebar sesuai dengan yang diharapkan.
4. Penggunaan metode ini hanya dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya ketidakjujuran dalam menjawab pernyataan.

Saran

Dari keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan maka dapat diberikan saran-saran, yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini ketentuan dalam pengisian kuesioner adalah auditor yang telah memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat member ketentuan dalam pengisian kuesioner adalah auditor dengan pengalaman kerja lebih dari 3 tahun, ini dikarenakan agar responden yang menjawab sesuai dengan realita yang sebenarnya.
2. Penelitian sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi auditor sehingga responden atau KAP dapat merespon lebih banyak kuesioner.
3. Hasil data yang diuji dalam penelitian ini berdasarkan persepsi jawaban responden dengan menggunakan instrument kuesioner tertulis. Hal ini dapat menimbulkan ketidakcocokan apabila persepsi yang ditunjukkan responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Untuk meminimalisir hal tersebut penelitian dapat juga dilakukan dengan menggunakan metode wawancara sehingga hasil data yang didapatkan lebih kuat dan lebih sesuai dengan keadaan sebenarnya.

REFERENSI

- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar .
- Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Ayu, Hian. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2, hal. 79-91.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, dan Indah Anisykurlillah. 2010. “Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behaviour. Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Indah, Siti Nurmawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, Nur. Dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Catatan Kedua, Yogyakarta: Penerbit BFFE UGM.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Maryani, T. & Ludigdo, U. 2000. “Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan”. *Jurnal Tema*. Vol. II No.1 Maret; 49-62.
- Prayogo, Imam. 2009. *Persepsi Akuntan Pendidik, Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Publik terhadap Etika Penyusunan Laporan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Robbins, Stephen P. and Timothy. A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Method for Bussiness: A Skill Building Approach , 2nd Edition*, John Willey and Sons Inc , New York.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas,Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.



Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Media Pengaruh Pemahaman Good Governance, Pemahaman SIA dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.